

BAB II. LEGENDA ORANG KAYO HITAM DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Landasan Teori Tentang Objek

Dalam hal ini landasan teori yang digunakan dalam perancangan ini adalah informasi mengenai karakteristik dari objek perancangan, yaitu Legenda Orang Kayo Hitam. Sehingga yang akan dibahas adalah folklor, cerita rakyat, jenis cerita rakyat, Legenda, fungsi cerita rakyat, dan nilai-nilai dalam cerita rakyat.

II.1.1. Folklor

Folklor adalah terjemahan Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris *folklore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri baik itu ciri fisik seperti warna kulit, dan ciri budaya seperti kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Ciri fisik dan kebudayaan tersebut dapat menjadi pembeda dari kelompok yang lainnya. Dan *lore* sendiri adalah kebiasaan yang dilakukan *folk*, berbentuk sebagian kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun melalui kata-kata atau lisan. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa *folk* adalah sebagai masyarakat suatu bangsa dan *lore* adalah adat atau tradisi masyarakat suatu bangsa (Endraswara, S, 203, h.1).



Gambar II.1 Ilustrasi Tengu dalam folklore epang
Sumber : <https://studiomuti.co.za/folklore>
(Diakses pada 07/10/2019)

Menurut Danandjaja (1986, h.2) “Folklor adalah kebudayaan suatu kelompok masyarakat, yang tersebar di berbagai macam kelompok masyarakat, serita diwariskan secara turun-temurun dengan cara disebarkan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk contoh gerak isyarat”. Penyebaran dan pewarisan folklor saat pada masa itu masih menggunakan cara lisan, yaitu dengan cara menceritakan cerita dari satu orang ke orang lainnya, sehingga tidak ada yang tahu siapa pembuat atau yang pertama kali menyebarkan cerita.

II.1.2. Jenis-Jenis Folklor

Folklor secara garis besar dapat dikelompokkan sesuai dengan tipenya, menurut Jan Harold Bruvand (seperti dikutip Danandjaja, 1986) folklor terbagi menjadi tiga jenis, yaitu folklore lisan atau verbal, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan.

- **Folklor lisan atau verbal**



Gambar II.2 Ilustrasi cerita rakyat Sangkuriang
Sumber : <https://panbelog.wordpress.com/2014/05/03/sangkuriang-legenda-tangkuban-perahu/>
(Diakses pada 07/10/2019)

Folklor lisan adalah folklor yang penyebarannya dilakukan dengan cara lisan yaitu disampaikan dari satu orang ke orang lainnya, dan biasanya tidak tercatat dimanapun religious (Danandjaja, J, 1986, h.21). Folklor lisan biasanya akan diwariskan kepada generasi penerus dengan cara menyampaikannya secara lisan. Folklor yang termasuk ke dalam folklore lisan adalah bahasa rakyat (*folk speech*), pribahasa, pepatah, puisi, pantun, tebakan, cerita rakyat atau prosa

rakyat. Cerita rakyat biasanya dibagi lagi ke dalam tiga bagian, yaitu mite (mitologi), legenda, dan dongeng (*fairy tale*).

- **Folklor sebagian lisan**



Gambar II.3 Upacara Ngaben di Bali

Sumber : <https://news.detik.com/foto-news/d-4529930/potret-upacara-ngaben-keluarga-i-gusti-ngurah-rai/1?zoom=1>
(Diakses pada 07/10/2019)

Folklor sebagian lisan adalah gabungan antara folklor verbal dan non verbal. Seperti budaya prilaku atau kegiatan-kegiatan suatu kelompok masyarakat (Danandjaja, J, 1986, h.153). Contoh folklor sebagian lisan adalah kepercayaan, upacara-upacara atau ritual seperti ritual kelahiran, kematian, pernikahan, tari-tarian, teater, dan permainan daerah.

- **Folklor bukan lisan**



Gambar II.4 Senjata tradisional dari Jawa Barat Kujang

Sumber : <https://hidupsimpel.com/senjata-tradisional-jawa-barat/>
(Diakses pada 07/10/2019)

Folklor bukan lisan biasanya memiliki bentuk fisik, yaitu biasanya memiliki bukti catatan, seperti Artefak (Danandjaja, J, 1986, h.181). Artefak dalam pengertian umum adalah sesuatu yang dibuat manusia yang memiliki informasi kultural si pembuat atau pemakainya (*material lore*). Contohnya bangunan, rumah daerah, pakaian, makanan-minuman, kesenian, senjata atau alat-alat seperti perkakas, peti mati, dan alat musik. Gerak isyarat tradisional termasuk kedalam folklor bukan lisan, seperti isyarat melalui suatu alat untuk berkomunikasi (misalnya kentongan tanda bahaya di Jawa), serta musik rakyat.

II.1.3. Cerita Rakyat

Cerita rakyat saat ini sudah tidak lagi disebarkan melalui lisan, seperti diterbitkannya berbagai cerita rakyat ke dalam media lain seperti buku, artikel-artikel di internet, atau film. Ini merupakan bentuk dari pendokumentasian folklor lisan, agar folklor tersebut dapat terus dikenal oleh masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang memiliki cerita tersebut. Cerita rakyat bukan hanya ditujukan untuk menghibur, tapi dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur. Menurut Danandjaja (1986) “Cerita rakyat adalah salah satu bentuk dari folklor lisan” (h.22), sedangkan folklor menurut Danandjaja (1986) adalah “suatu kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun dalam bentuk lisan ataupun bukan lisan” (h.2).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang ada sejak jaman dulu yang hidup di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun melalui lisan. Cerita rakyat dibuat sebagai pengingat suatu kebudayaan yang pernah terjadi disuatu daerah, baik itu seorang tokoh ataupun kejadian terjadinya suatu tempat bahkan mitos-mitos yang diyakini oleh masyarakat. Selain sebagai media pembelajaran, cerita rakyat juga dibuat sebagai hiburan untuk masyarakat. Cerita Rakyat dibuat dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, agar dapat diingat dan diwariskan secara turun-temurun.

II.1.4. Jenis- Jenis Cerita Rakyat

Hampir diseluruh wilayah Indonesia setiap daerah memiliki cerita rakyat, atau cerita prosa rakyat. Cerita rakyat dapat dikelompokan berdasarkan jenis dan kategorinya, dan ini menghasilkan banyak perbedaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa cerita rakyat memiliki beberapa kategori, yang artinya dalam cerita rakyat tersebut dapat dikelompokan sebagai legenda tapi juga memiliki unsur dongeng ataupun mite.

Cerita yang memiliki beberapa kategori harus mempertimbangkan ciri mana yang lebih ditonjolkan dalam cerita. Jika ciri yang ditunjukkan cerita lebih mengarah kepada mite maka dapat dikategorikan kedalam mite. Demikian sebaliknya, jika cerita lebih menonjolkan ciri legendanya maka cerita termasuk dalam kategori legenda. Dan juga harus mempertimbangkan masyarakat dan kebudayaan cerita itu berasal. Dengan mengetahuinya, dapat ditentukan kategorinya apakah itu mite, legenda, atau dongeng. (Danandjaja, J, 1986, h.50-51).

Menurut William R. Bascom (1965) terjemahan Danandjaja, J (1986). Secara garis besar, cerita rakyat dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu: Mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*).

- **Mite (*Myth*)**



Gambar II.5 Dewa Zeus dalam Mitologi Yunani

Sumber : <https://www.kincir.com/geeky/character/7-dewa-petir-dalam-berbagai-mitologi-selain-thor>
(Diakses pada 07/10/2019)

Menurut Bascom (seperti dikutip Danandjaja, J, 1986), mite adalah cerita rakyat yang diyakini masyarakat adalah kejadian yang nyata dan dianggap sesuatu yang sakral dan suci. Mite biasanya berisi tokoh para dewa dan sejenisnya, peristiwa yang terjadi berlatar belakang di dunia lain dan bukan dunia yang kita kenal. Contohnya adalah kisah Zeus dalam mitologi Yunani yang menceritakan tentang kehidupan Zeus sebagai raja dari para dewa.

- **Legenda (*Legend*)**



Gambar II.6 Ilustrasi Legenda Orang Kayo Hitam

Sumber : <http://alkisahakyat.blogspot.com/2016/01/cerita-orang-kayo-hitam.html>
(Diakses pada 07/10/2019)

Legenda adalah cerita rakyat yang dipercaya masyarakat setempat sebagai suatu peristiwa yang terjadi secara nyata. Legenda biasanya diperankan oleh tokoh manusia, meskipun kadang kala manusia tersebut memiliki sifat-sifat yang istimewa, serta sering diceritakan bekerjasama dengan makhluk gaib. Legenda sering dikatikan sebagai sejarah kehidupan suatu masyarakat, walaupun memiliki catatan tetapi kebanyakan berbeda dari cerita aslinya (Danandjaja, J, 1986, h.66). Contohnya adalah legenda Orang Kayo Hitam yang menceritakan tentang perjuangan Orang Kayo Hitam dalam membebaskan Kerajaan Melayu Jambi dari Kerajaan Mataram.

- **Dongeng (*folktale*)**



Gambar II.7 Buku dongeng Bawang Merah Bawang Putih
 Sumber : <https://www.bukukita.com/Anak-Anak/Cerita-Anak/137635-Bawang-Merah-dan-Bawang-Putih-dan-Dongeng-Terkenal-Lainnya.html>
 (Diakses pada 07/10/2019)

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dipercaya oleh masyarakat sebagai kejadian yang benar-benar terjadi. Dongeng biasanya diceritakan hanya sebagai hiburan, meskipun begitu dongeng juga berisi banyak pelajaran (moral), kadang kala juga digunakan sebagai sindiran untuk pihak tertentu (Danandjaja, J, 1986, h.83-84). Contohnya adalah dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih yang bercerita tentang kehidupan kakak beradik yang cantik, namun memiliki sifat yang bertolak belakang. Selain itu juga menceritakan seorang ibu tiri yang tidak pernah adil serta pilih kasih.

II.1.5. Legenda

Indonesia memiliki berbagai macam legenda yang tersebar di setiap daerahnya, legenda sebagian besar diceritakan dari generasi ke generasi oleh masyarakat yang memiliki cerita. Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi oleh para leluhur namun belum terbukti kebenarannya (Danandjaja, J, 1986, h.66). Legenda biasanya mengisahkan tentang sejarah suatu tempat atau peristiwa pada masa lalu. Legenda juga biasanya bercerita mengenai seorang tokoh, hal keramat, dan lainnya.

Meskipun begitu, legenda sering kali dipandang sebagai suatu sejarah suatu kelompok masyarakat, meskipun dikatakan sebagai sejarah tetapi tidak ada catatan yang tertulis yang ditinggalkan sehingga akhirnya cerita mengalami perubahan dan seringkali jauh berbeda dengan kisah aslinya (Danandjaja, J, 1986, h.66).

Menurut Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaja, J, 1986: 67) legenda dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- **Legenda Keagamaan**

Legenda keagamaan adalah legenda orang-orang suci, yaitu biasanya menceritakan kisah tentang pemuka agama. Kisah yang diceritakan legenda keagamaan sangat kental dengan nilai-nilai religious (Danandjaja, J, 1986, h.67). Seperti legenda yang ada di Jawa, cerita mengenai tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, yaitu kisah Walisongo. Legenda keagamaan juga mencakup cerita-cerita yang menceritakan mukjizat, wahyu dan sebagainya. Fungsi legenda keagamaan memberikan sosok panutan dan suri tauladan yang dapat ditiru oleh masyarakat.

- **Legenda Alam Gaib**

Legenda alam gaib biasanya dipercaya pernah terjadi karena dialami langsung oleh seseorang. Fungsi dari legenda ini adalah membenarkan takhayul atau kepercayaan rakyat yang ada dimasyarakat (Danandjaja, J, 1986, h.71). Meskipun dialami oleh pribadi seseorang, tetapi penggambarannya menyerupai bentuk-bentuk yang sudah ada dalam kepercayaan rakyat, misalnya seperti legenda mengenai hantu-hantu di Indonesia.

- **Legenda Perseorangan**

Legenda perseorangan adalah legenda yang menceritakan menenai seorang tokoh, dan juga dipercaya benar-benar terjadi oleh yang memiliki cerita (Danandjaja, J, 1986, h.73). Dapat dikatakan juga bahwa legenda perseorangan adalah legenda yang menceritakan kisah hidup tokoh tertentu. Tokoh yang dipercaya sebagai sosok yang pernah ada dan kejadiannya benar-benar terjadi, contohnya adalah legenda Si Pitung.

- **Legenda Setempat**

Legenda setempat adalah legenda yang menceritakan suatu tempat mulai dari nama tempat dan bentuk topografinya (Danandjaja, J, 1986, h.75). Legenda setempat juga dapat dikatakan legenda yang menceritakan asal-usul suatu tempat, misalnya seperti Legenda Tangkuban Perahu yang menceritakan asal muasal terbentuknya Gunung Tangkuban Perahu.

Dari penjelasan mengenai legenda diatas, cerita Orang Kayo Hitam termasuk kedalam kategori legenda perseorangan, karena kisahnya menceritakan kehidupan seorang tokoh, yaitu Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam juga dianggap ada dan nyata dalam masyarakat khususnya diwilayah Jambi.

II.1.6. Fungsi Cerita Rakyat

Pada umumnya cerita rakyat berisi gambaran tentang masyarakat pemilik cerita, artinya cerita rakyat umumnya dapat ditemukan diseluruh daerah di Indonesia dengan bermacam-macam versi dan variasinya. Menurut Rukmini (2009, h.43) “Cerita rakyat sudah tertanam kedalam kehidupan masyarakat, keberadaan cerita rakyat juga dianggap sebagai jawaban dari pertanyaan mengenai alam yang ada disekitar kita”. Cerita rakyat yang berkembang disuatu daerah akan mempengaruhi budaya, adat dan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat.

Folklor memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan masyarakat, terutama folklor lisan dan folklor sebagian lisan. Fungsi folklor menurut William R. Bascom ada empat, yaitu: (1) Digunakan untuk memperlihatkan kebiasaan suatu kebudayaan masyarakat, (2) Digunakan untuk bukti pengesahan aturan, norma, dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) Digunakan untuk media mendidik anak, (4) Digunakan untuk membatasi kebudayaan masyarakat, agar norma-norma yang telah ada selalu dipatuhi oleh masyarakat (Danandjaja, J, 1986, h.18-19). Cerita rakyat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak karena dapat mewakili dunia imajinasi anak, sehingga dapat ditanamkan kepada anak nilai moral dan pendidikan yang terkandung didalamnya. Cerita rakyat secara tidak langsung menjadi media yang dapat digunakan untuk menamkan pendidikan pada anak (Kurniawan, 2009,

h.2). Cerita rakyat dapat membuat anak memiliki karakter yang baik melalui tokoh-tokoh yang diceritakan. Sementara itu dalam penelitian lainnya, cerita juga sebagai tempat untuk mempelajari sejarah suatu tempat dan leluhur dalam suatu masyarakat, mempelajari sejarah benda pusaka, mengetahui hubungan suatu keluarga, mengetahui asal muasal suatu tempat, dan mengetahui adat istiadat yang ada dalam suatu masyarakat (Rukmini, D, 2009).

Berdasarkan uraian diatas fungsi cerita rakyat adalah untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat dimasa lampau, sehingga masyarakat dapat mengambil pembelajaran dari cerita tersebut. Cerita rakyat juga harus diajarkan kepada generasi penerus, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya suatu budaya sebagai pendukung kehidupan bangsa.

II.1.7. Nilai-Nilai Dalam Cerita Rakyat

Pada dasarnya seluruh jenis folklor adalah bentuk gambaran kebudayaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran kepada generasi selanjutnya (Endraswara, 2013, h.17). Cerita Rakyat memiliki nilai-nilai yang perlu diajarkan pada generasi penerus, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupannya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Rukmini, D cerita rakyat memiliki beberapa nilai-nilai yaitu:

- **Nilai Moral**

Nilai Moral merupakan bentuk pelajaran yang ditunjukkan oleh pengarang cerita kepada masyarakat, kebanyakan mengenai pelajaran tentang kehidupan. Dalam cerita rakyat, nilai dan pelajaran yang terkandung bersifat positif atau baik. Tapi kadang cerita yang disampaikan menampilkan tokoh dengan sifat dan perilaku yang kurang baik, meskipun begitu bukan berarti pengarang menyarankan mengikuti perbuatan tersebut (Rukmini, D, 2009, h.56).

- **Nilai adat dan tradisi**

Menurut Koentjaraningrat (seperti dikutip Rukmini, D, 2009), adat merupakan bentuk dari suatu kebudayaan. Bentuk itu dapat berupa adat dan tata kelakuan.

Adat berfungsi mengatur kelakuan, contoh adat yang masih dipakai yaitu gotong royong.

- **Nilai Pendidikan Sejarah**

Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu biasanya dapat ditemukan didalam cerita rakyat. Mengetahui peristiwa yang pernah terjadi pada suatu tokoh atau kelompok masyarakat serta memberikan penjelasan mengenai hubungan benda-benda bersejarah dengan sang tokoh. Kejadian yang sudah sangat lama terjadi memang tidak akan bisa terulang kembali, tapi melalui cerita rakyat dapat diketahui sejarah yang memberikan nilai dan pelajaran untuk kehidupan masa kini. Hal ini menjadi bukti bahwa cerita Rakyat dapat memberikan pengetahuan akan sejarah masa lampau kepada generasi penerus (Rukmini,D, 2009, h.60).

II.2. Legenda Orang Kayo Hitam

Objek perancangan adalah Legenda Orang Kayo Hitam. Sehingga yang akan dibahas adalah Orang Kayo Hitam, Cerita Orang Kayo Hitam, tokoh dalam cerita Orang Kayo Hitam, nilai-nilai yang terkandung dalam legenda Orang Kayo Hitam dan situs peninggalan Orang Kayo Hitam.

II.2.1. Orang Kayo Hitam

Menurut Junaidi T. Noor (2007) Orang Kayo Hitam merupakan putra ketiga dari pasangan Datuk Paduko Berhalo dengan Putri Selaras Pinang Masak yang saat itu sebagai penguasa Kesultanan Melayu Jambi (h.45). Datuk Paduko Berhalo adalah sebuah gelar yang diberikan masyarakat Jambi ketika saat itu menghancurkan sesajen yang ada dipulau Berhalo, sedangkan nama aslinya adalah Ahmad Barus atau Ahmad Salim. Datuk Paduko Berhalo berasal dari Turki dan diyakini oleh masyarakat setempat masih memiliki hubungan dengan keturunan Nabi Muhammad SAW. Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak setelah menikah dikarunia empat orang anak, anak pertama bernama Orang Kayo Pingai, anak kedua bernama Orang Kayo Kedataran, anak ketiga bernama Orang Kayo Hitam, dan yang terakhir yaitu anak keempat adalah perempuan yang bernama Orang Kayo Gemuk.



Gambar II.8 Ilustrasi Orang Kayo Hitam

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

Orang Kayo Hitam berperan juga dalam proses Islamisasi di Jambi, diceritakan ketika menjadi sultan, Orang Kayo Hitam menjadikan Islam sebagai agama masyarakat Jambi (Bambang, U, 2010, h.60). Orang Kayo Hitam meninggalkan barang pusaka berupa keris yaitu Keris Siginjai. Orang Kayo Hitam selalu menyanggul rambutnya menggunakan keris tersebut, orang-orang yang melihatnya kemudian mulai menyebutnya dengan nama “ginjai” yang berarti tusuk konde. Keris Siginjai adalah warisan Kerajaan Melayu Jambi yang wariskan secara turun temurun oleh Kesultanan Jambi. Sampai saat ini Keris Siginjai menjadi lambang kebanggaan Kesultanan Melayu Jambi dan juga ikon Kota Jambi.

II.2.2. Cerita Orang Kayo Hitam dari buku Junaidi T. Noor

Alkisah tanah melayu di bumi Nusantara, sekitar abad ke-14 Kerajaan Melayu Jambi dipimpin oleh seorang dari keturunan kerajaan Pagaruyung yaitu Putri Selaro Pinang Masak. Putri Selaro Pinang Masak menikah dengan Datuk Paduko Berhalo. Datuk Paduko Berhalo adalah bangsawan Turki yang mendarat di pulau Berhalo, gelar Datuk Paduko Berhalo didapat karena ia adalah satu-satunya orang yang berani menghancurkan sesajen dan Berhalo yang ada di pulau Berhalo.

Dari pernikahan Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak mereka memiliki dikaruniai empat orang anak, yaitu yang pertama Orang Kayo Pingai, kedua Orang Kayo Kedataran, ketiga Orang Kayo Hitam, dan terakhir adalah

seorang perempuan yang bernama Orang Kayo Gemuk. Setelah keempat anaknya beranjak dewasa, kepemimpinan Kerajaan Jambi diturunkan kepada putra pertama mereka Orang Kayo Pingai. Saat itu Kerajaan Melayu Jambi menjadi vasal Kerajaan Mataram, sehingga harus memberikan upeti setiap tahunnya. Upeti yang dimaksud adalah pekasang pasak dan pekasang keluang, yaitu simbol dari hasil bumi dan hutan. Orang Kayo Hitam keberatan dengan keputusan kakaknya tersebut, kemudian Orang Kayo Hitam berencana untuk menghentikan upeti yang akan dikirimkan ke Kerajaan Mataram, upeti berhasil dihentikan oleh Orang Kayo Hitam. Beliau bertindak seperti itu karena berpendapat bahwa mengirim upeti pekasang pajak dan pekasang keluang adalah haram, Kerajaan Melayu Jambi tidak seharusnya takut dan tunduk kepada kerajaan lain seperti Kerajaan Mataram, kita adalah kerajaan yang berdaulat. Kata-kata yang meyakinkan tersebut membuat rakyat Jambi setuju dan tidak lagi memberikan upeti kepada Kerajaan Mataram.

Raja Mataram saat itu heran kenapa upeti dari Kerajaan Melayu Jambi tidak pernah datang lagi. Raja Mataram kemudian mengirim utusan untuk menyelidiki masalah ini, sehingga diketahuilah penyebab masalah tersebut adalah karena pengaruh Orang Kayo Hitam. Pemberontakan yang dilakukan oleh Orang Kayo Hitam membuat Raja Mataram marah sekaligus bimbang karena Orang Kayo Hitam diketahui memiliki ilmu yang sangat sakti. Peramal Kerajaan Mataram saat itu mengetahui satu-satunya kelemahan Orang Kayo Hitam. Peramal Kerajaan mengatakan jika Orang Kayo Hitam hanya bisa dikalahkan dengan sebuah senjata yaitu keris, keris ini terdiri dari 9 jenis besi yang berawalan huruf P. Penempahannya pun hanya boleh dilakukan selama 40 hari dengan air sungai yang namanya berawalan dari P.

Berita pembuatan keris sampai ketelinga Orang Kayo Hitam, Orang Kayo Hitam berangkat sendirian menggunakan rakit menuju Kerajaan Mataram, saat itu Orang Kayo Hitam menyamar sebagai pedagang. Setibanya Orang Kayo Hitam ke tempat Empu si pembuat keris. Orang Kayo Hitam yang saat itu menyamar sebagai pedagang kemudian bertanya kepada sang Empu mengenai keris yang sedang dibuatnya, Empu itupun memberitahu bahwa keris itu adalah pesanan Raja

Mataram yang katanya akan digunakan untuk melawan seseorang yang amat sakti dari negeri seberang. Setelah mengetahui keris tersebut adalah keris untuk membunuhnya, Orang Kayo Hitam mengatakan bahwa dialah Orang Kayo Hitam dan menyuruh Sang Empu untuk mengurungkan niatnya membuat keris tersebut. Pertempuran tidak dapat dihindari terjadi antara Orang Kayo Hitam dan Sang Empu. Sang Empu tidak bisa menandingi kesaktian Orang Kayo Hitam dan kalah dalam pertarungan itu. Keris itupun berhasil direbut oleh Orang Kayo Hitam. Prajurit yang melihat pertarungan tersebut melaporkannya pada Raja Mataram, kemudian pasukan kerajaan datang mengepung Orang Kayo Hitam, tetapi semuanya sia-sia, Orang Kayo Hitam terlalu sakti untuk dikalahkan.

Orang Kayo Hitam yang terlalu sakti untuk dibunuh akhirnya membuat Kerajaan Mataram memilih jalan damai dan memberikan keris tersebut kepada Orang Kayo Hitam, serta melepaskan vasal Kerajaan Melayu Jambi dari Kerajaan Mataram. Saat penobatan, keris dipakai untuk menggonjai rambut Orang Kayo Hitam. Raja Mataram sebelumnya akan memberikan kekuasaan kepada Orang Kayo Hitam di Mataram . Namun Orang Kayo Hitam lebih memilih kembali ke Kerajaan Melayu Jambi dan menjadikan Keris Siginjau sebagai lambang kesultanannya.

Setelah Orang Kayo Hitam menjadi Sultan menggantikan kakaknya Orang Kayo Pingai, seluruh masyarakat Jambi dijadikan Islam. Dengan kata lain Orang Kayo Hitamlah yang mengislamisasi Jambi pada masa kekuasaannya. Perancangan ini dibatasi pada cerita Orang Kayo Hitam yang ada dalam buku Mencari Jejak Sangkala karangan Junaidi T. Noor, karena pada buku tersebut cerita Orang Kayo Hitam sudah diteliti terlebih dahulu. Berikut adalah analisis dari cerita Legenda Orang Kayo Hitam :

- **Tema**

Tema cerita Orang Kayo Hitam adalah kerajaan dan kepahlawanan, ini bisa dilihat dari tempat kejadian dan konflik utamanya. Tempat kejadian cerita Orang Kayo Hitam terjadi di Kerajaan Melayu Jambi dan Kerajaan Mataram.

Perlawanan yang dilakukan Orang Kayo Hitam untuk membebaskan Kerajaan Melayu Jambi dari Kerajaan Mataram menunjukkan sifat kepahlawanan.

- **Alur**

Cerita Orang Kayo Hitam memiliki alur maju, karena cerita Orang Kayo Hitam bergerak maju dari masa penjajahan Kerajaan Mataram hingga masa pembebasan kerajaan Melayu Jambi.

- **Latar Tempat**

Ada beberapa tempat yang terdapat dalam cerita Orang Kayo Hitam yaitu:

- **Tanjung Jabung**



Gambar II.9 Kediaman Sultan Jambi Tahun 1877
Sumber : https://www.wikiwand.com/id/Suku_Jambi
(Diakses pada 07/10/2019)

Tanjung Jabung adalah tempat Kerajaan Melayu Jambi berdiri saat pemerintahan Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak, tepatnya bagian paling timur Jambi yaitu Tanjung Jabung Timur. Sebagai tempat lahir dan tinggal Orang Kayo Hitam, Tanjung Jabung Timur juga menjadi lokasi makam Orang Kayo Hitam dan makam istrinya yang bernama Puteri Mayang Mangurai serta makam kucing kesayangannya.

- **Pulau Berhalo**

Pulau Berhalo berada bagian utara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dibatasi oleh Selat Berhalo. Pulau ini terkenal dengan pantainya, serta bebatuan yang ada dipinggir pantai.

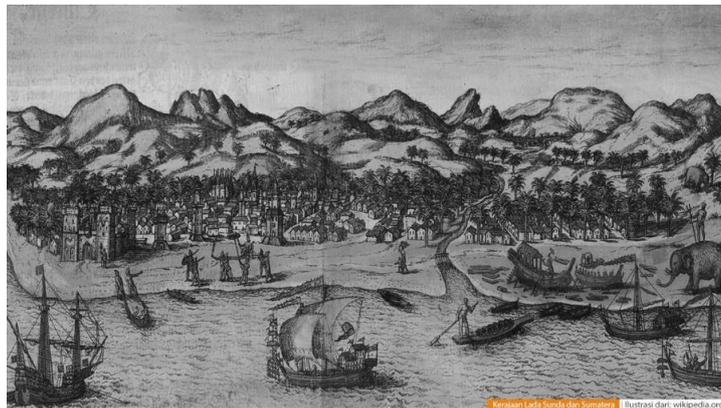


Gambar II.10 Pulau Berhalo

Sumber : <https://wisatabaru.com/lokasi-rute-pulau-Berhalo-akses-transportasinya/>
(Diakses pada 07/10/2019)

Pulau Berhalo adalah tempat terdamparnya Datuk Paduko Berhalo dulu, disana juga adalah awal mula beliau mendapat gelar Datuk Paduko Berhalo setelah menghancurkan semua Berhalo yang ada di pulau Berhalo. Setelah itu Datuk Paduko Berhalo dipanggil ke Kerajaan Melayu Jambi, dan disanalah awal mula pertemuannya dengan Putri Selaras Pinang Masak.

o **Jambi**



Gambar II.11 Ilustrasi Jambi pada tahun 1500-1900

Sumber : <http://kajanglako.com/id-2505-post-telitik-perdagangan-lada-di-jambi-abad-xvixviii.html>
(Diakses pada 07/10/2019)

Jambi disebutkan dalam cerita Orang Kayo Hitam, tapi belum jelas dimana letak pasti geografisnya, karena tidak disebutkan secara detail. Menurut

Djunaidi T. Noor, saat Kerajaan Melayu Jambi dibawah pemerintahan Orang Kayo Hitam, kerajaan dipindahkan ke Jambi melalui sungai Batanghari. Pada tahun yang sama, Jambi saat itu memiliki perlabuhan yang dijadikan pusat perdagangan.

○ **Jawa**



Gambar II.12 Ilustrasi kehidupan di Kerajaan Mataram

Sumber : <http://andang-infotainment.blogspot.com/2012/03/kisah-kejayaan-kerajaan-Mataram.html>
(Diakses pada 07/10/2019)

Pulau Jawa adalah tempat Kerajaan Mataram berada. Kerajaan Mataram saat itu menjajah Kerajaan Melayu Jambi sehingga diwajibkan untuk mengirimkan upeti kepada Kerajaan Mataram. Kerajaan Mataram juga menjadi tempat Orang Kayo Hitam mengalahkan Empu dan merebut keris siginjai. Tidak dijelaskan secara rinci letak Kerajaan Mataram pada cerita Orang Kayo Hitam, tetapi jika melihat dari bukti sejarah, Kerajaan Mataram pada masa itu berpusat di kawasan Kota Gede, Yogyakarta saat ini.

- **Penokohan**

Ada beberapa tokoh yang ada dalam cerita Orang Kayo Hitam, yaitu:

- **Orang Kayo Hitam**



Gambar II.13 Ilustrasi Tokoh Orang Kayo Hitam

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

Sebagai karakter utama dalam cerita, Orang Kayo Hitam adalah sosok yang pemberani dan sangat peduli dengan tanah airnya. Orang Kayo Hitam adalah adik dari Orang Kayo Pingai, pada masa pemerintahan Orang Kayo Pingai Kerajaan Melayu Jambi ditaklukan oleh Kerajaan Mataram dan diharuskan mengirimkan upeti. Dibalik sosok gagah berani ini Orang Kayo Hitam memiliki akal yang cerdas dan kekuatan yang sakti.

- **Datuk Paduko Berhalo**

Datuk Paduko Berhalo adalah perantau yang berasal dari Turki, ia bertemu dengan Putri Selaras Pinang Masak dan menikahinya. Yang kemudian lahirlah empat orang anak, salah satunya adalah Orang Kayo Hitam.



Gambar II.14 Ilustrasi Datuk Paduko Berhalo
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

Datuk Paduko Berhalo dikenal memiliki sifat yang berani serta taat agama. Dalam cerita Orang Kayo Hitam, Datuk Paduko Berhalo termasuk dalam kategori protagonis.

○ **Putri Selaras Pinang Masak**

Putri Selaras Pinang Masak adalah seorang ratu yang sangat dihormati oleh rakyatnya. Dalam cerita lain Putri Selaras Pinang dijodohkan dengan Datuk Paduko Berhalo karna terkesima dengan ajaran yang di bawa oleh Datuk Patuko Berhalo, yaitu agama Islam.



Gambar II.15 Ilustrasi Putri Selaras Pinang Masak
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

Putri Selaras Pinang Masak terkenal karena kecantikannya dan sifatnya yang bijaksana. Dalam cerita Orang Kayo Hitam, Putri Selaras Pinang Masak termasuk dalam kategori protagonis.

- **Raja Mataram**

Dalam cerita Orang Kayo Hitam, Raja Mataram memiliki karakter yang kejam, Raja Mataram tidak segan-segan untuk membinasakan siapa saja yang menghalangi jalannya.



Gambar II.16 Ilustrasi Raja Mataram

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

- **Empu (pembuat keris)**

Empu pembuat keris adalah seorang pandai besi dari Kerajaan Mataram yang diperintah raja untuk membuat Keris Siginjai. Namun sebelum keris tersebut selesai Orang Kayo Hitam datang dan merebut keris tersebut.



Gambar II.17 Ilustrasi Empu Keris

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

- **Ahli Nujum**

Seorang peramal dikerajaan Mataram yang memberi tahu Raja Mataram cara mengalahkan Orang Kayo Hitam.



Gambar II.18 Ilustrasi Ahli Nujum Kerajaan Mataram

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=2YAS8dVWoE8&t=26s>
(Diakses pada 07/10/2019)

- **Susunan Alur Cerita**

- **Pengenalan Kerajaan Melayu Jambi**

Di Kerajaan Melayu Jambi sekitar abad ke-14 saat itu dipimpin oleh seorang dari keturunan kerajaan Pagaruyung yaitu putri Selaro Pinang Masak. Putri Selaro Pinang Masak kemudian menikah dengan Datuk Paduko Berhalo.

Datuk Paduko Berhalo adalah bangsawan Turki yang mendarat dipulau Berhalo.

- **Pengenalan Orang Kayo Hitam dan Ketiga Saudaranya**

Pernikahan Putri Selaras Pinang Masak dan Datuk Paduko Berhalo kemudian dikaruniai empat orang anak, yaitu yang pertama Orang Kayo Pingai, kedua Orang Kayo Kedataran, ketiga Orang Kayo Hitam, dan terakhir adalah perempuan yaitu Orang Kayo Gemuk. Setelah anak-anaknya beranjak dewasa, kepemimpinan Kerajaan Jambi diturunkan kepada putra pertama mereka Orang Kayo Pingai.

- **Orang Kayo Hitam Menghentikan Upeti**

Orang Kayo Hitam yang keberatan dengan keputusan kakaknya untuk memberikan upeti kepada Kerajaan Mataram kemudian menghentikan pengiriman upeti yang akan dikirimkan. upeti itu berhasil dihentikan oleh Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam mengatakan kepada rakyat jika Kerajaan Melayu Jambi tidak seharusnya tunduk kepada kerajaan lain seperti Kerajaan Mataram, karena Kerajaan Melayu Jambi adalah kerajaan yang berdaulat. Kata-kata yang meyakinkan tersebut membuat rakyat Jambi setuju dan tidak lagi memberikan upeti kepada kerajaan Mataram.

- **Raja Mataram Murka kepada Orang Kayo Hitam**

Pemberontakan yang dilakukan oleh Orang Kayo Hitam membuat Raja Mataram marah, tetapi dia bimbang karena diketahui bahwa Orang Kayo Hitam memiliki kesaktian yang tinggi.

- **Ahli Nujum Kerajaan mengetahui kelemahan Orang Kayo Hitam**

Peramal Kerajaan Mataram saat itu telah mengetahui kelemahan Orang Kayo Hitam. Peramal tersebut mengatakan jika Orang Kayo Hitam hanya bisa terbunuh oleh satu senjata, yaitu keris, keris ini terdiri dari 9 jenis besi yang berawalan huruf P. Penempahannya pun hanya boleh dilakukan selama 40 hari dengan air sungai yang namanya berawalan dari P.

- **Orang Kayo Hitam Pergi ke Mataram**

Berita pembuatan keris yang ditujukan untuk membunuhnya sampai ke telinga Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam kemudian melakukan perjalanan dengan rakit menuju ke Kerajaan Mataram, saat itu Orang Kayo Hitam menyamar sebagai pedagang.

- **Pertemuan Dengan Empu Keris**

Tibalah Orang Kayo Hitam ke tempat Empu pembuat keris. Saat itu Orang Kayo bertanya kepada sang Empu untuk apa keris itu dibuat. Saat itu Empu memberi tahu bahwa keris yang dibuatnya adalah keris untuk melawan orang yang amat sakti dari Kerajaan Melayu Jambi.

- **Pertarungan Melawan Empu dan Prajurit Kerajaan Mataram**

Pertempuran tidak dapat dihindari terjadi antara Orang Kayo Hitam dan Sang Empu, tetapi Sang Empu tidak dapat mengalahkan Orang Kayo Hitam, dan keris tersebut berhasil direbut oleh Orang Kayo Hitam. Prajurit yang melihat pertarungan tersebut melaporkannya pada Raja Mataram, kemudian pasukan kerajaan datang mengepung Orang Kayo Hitam, tetapi semuanya sia-sia, Orang Kayo Hitam terlalu sakti untuk dikalahkan.

- **Akhir Pertarungan**

Melihat kesaktian yang dimiliki Orang Kayo Hitam, akhirnya Raja Mataram menyerah untuk membunuh Orang Kayo Hitam. Raja Mataram kemudian memilih jalan damai dan melepaskan vasal Kerajaan Melayu Jambi. Keris yang tadinya dibuat untuk membunuh Orang Kayo Hitam kemudian diberikan kepada Orang Kayo Hitam.

- **Ending Cerita**

Saat penobatan, keris dipakai untuk menggonjai rambut Orang Kayo Hitam. Raja Mataram sebelumnya juga menawarkan kekuasaan kepada Orang Kayo Hitam di Mataram, namun Orang Kayo Hitam lebih memilih kembali

ke Kerajaan Melayu Jambi dan menjadikan Keris Siginjai sebagai lambang kesultannya.

II.2.3. Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Orang Kayo Hitam

Cerita Orang Kayo Hitam dapat dijadikan bahan pembelajaran karena memiliki nilai-nilai, sehingga dapat diaplikasikan kedalam kehidupannya sehari-hari. Adapun nilai-nilai tersebut adalah :

- **Berjuang menentang ketidakadilan**

Seperti dalam cerita legenda tersebut, Orang Kayo Hitam dengan berani menentang pengiriman upeti kepada Kerajaan Mataram, karena merasa tidak adil jika kerajaan Melayu harus tunduk kepada kerajaan lain.

Pesan yang dapat diambil sebagai pembelajaran untuk masyarakat adalah bagaimana harusnya ketidakadilan itu hilang dari kehidupan manusia, manusia harus berjuang dengan berani untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, terus bekerja keras dan pantang menyerah. Dengan mengetahui nilai tersebut, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda akan membela ketika melihat ketidakadilan.

- **Pemimpin yang bijak**

Seperti dalam cerita ketika Raja Mataram menawarkan kepada Orang Kayo Hitam kekuasaan di Mataram, namun Orang Kayo Hitam lebih memilih kembali ke Kerajaan Melayu Jambi.

Pesan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat adalah bagaimana menjadi pemimpin yang baik, pemimpin harus bijak dan tegas dalam mengambil keputusan. Dengan Mengetahui nilai ini maka masyarakat khususnya kalangan remaja, diharapkan mampu lebih hati-hati dalam memutuskan. Contohnya seperti memilih mana yang perlu didahulukan ketimbang urusan pribadi, antara waktu bermain dan waktu belajar.

- **Jangan memiliki sifat serakah**

Seperti sifat yang ditunjukkan Raja Mataram ketika menjadikan kerajaan Melayu Jambi sebagai vasal Kerajaan Mataram, Kerajaan Melayu Jambi dituntut untuk mengirimkan upeti jika tidak ingin dihancurkan oleh Kerajaan Mataram

Pesan yang dapat diambil untuk dijadikan pembelajaran adalah sifat serakah hanya akan menimbulkan kesengsaraan pada orang lain, dan menghancurkan diri sendiri. Pada saat ini masyarakat khususnya kalangan remaja, diharapkan mampu bertindak sesuai kemampuannya dan tidak memiliki sifat serakah. Seperti sikap remaja saat ini yang menginginkan segala hal, yang akhirnya menghalalkan segala cara, seperti menipu dan mencuri.

- **Nilai Sejarah**

Dalam cerita Orang Kayo Hitam Keris Siginjai didapat ketika memperjuangkan kebebasan kerajaan Melayu Jambi dari Kerajaan Mataram, dan saat ini Keris Siginjai telah menjadi ikon kota Jambi dan diwariskan kepada sultan-sultan Jambi setelahnya.

Pesan yang dapat dijadikan pembelajaran untuk masyarakat bahwa cerita rakyat juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Dengan mengetahui nilai tersebut, masyarakat khususnya kalangan remaja juga mendapatkan sebuah pengetahuan yang berharga mengenai asal usul Keris Siginjai yang dijadikan ikon kota Jambi dapat di ketahui.

II.2.4 Situs Peninggalan Orang Kayo Hitam

Nama Orang Kayo Hitam memang tercatat dalam sejarah Kerajaan Melayu Jambi, sehingga tidak aneh jika ditemukan beberapa barang peninggalan Orang Kayo Hitam, beberapa yang sudah ditemukan berupa Makam Orang Kayo Hitam, pusaka Keris Siginjai, dan Candi Orang Kayo Hitam.

- **Makam Orang Kayo Hitam**

Dalam buku sejarah Jambi Orang Kayo Hitam pernah menjadi Raja Jambi pada tahun 1500. Orang Kayo Hitamlah yang menyebarkan agama Islam secara menyeluruh di provinsi Jambi. Ukuran makam Orang Kayo Hitam memang berbeda dari ukuran makam lain pada umumnya, yaitu dengan panjang 5,2 meter dan lebar 1,5 meter. Sampai sekarang pada waktu tertentu makam Orang Kayo Hitam banyak didatangi peziarah. Orang Kayo Hitam digambarkan dengan sosok yang gagah berani, sakti, dan taat agama. Orang Kayo Hitam juga terkenal hingga di kerajaan pulau Jawa, salah satunya kerajaan Mataram.



Gambar II.19 Makam Orang Kayo Hitam

Sumber : <https://dialekito.com/rajo-jambi-orang-kayo-hitam/>
(Diakses pada 26/04/2019)

Makam Orang Kayo Hitam terletak daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Panjang makam Orang Kayo Hitam adalah 4,8 meter. Makam Orang Kayo Hitam terletak di belakang bangunan yang berbentuk pendapa. Itulah makam Raja Melayu Jambi yang berkuasa pada 1500 sampai 1515.

- **Peninggalan Pusaka Keris Siginjau**

Diceritakan Keris Siginjau didapat saat Orang Kayo Hitam melawan Kerajaan Mataram yang berencana akan membunuhnya. Setelah mendapatkan Keris Siginjau, Orang Kayo Hitam kembali ke Kerajaan Melayu Jambi. Saat ia menjadi Raja, Keris siginjau dijadikan sebagai lambang kesultanan, yaitu

siapapun yang menjadi raja harus memegang keris siginjai. Keris diberi nama Siginjai karena kebiasaannya menggonjai rambutnya dengan menggunakan keris tersebut.



Gambar II.20 Pusaka Keris Siginjai

Sumber :

<https://asyraafahmadi.com/in/pengetahuan/spesialisasi/persenjataan/senjata-tradisional/siginjai/>
(Diakses pada 26/04/2019)

Keris Siginjai adalah benda peninggalan Orang Kayo Hitam yang dimiliki Kesultanan Jambi dan diwariskan secara turun-temurun kepada sultan lainnya. Sultan terakhir yang memegang Keris Siginjai adalah Sultan Achmad Zainuddin. Sampai saat ini Keris Siginjai tidak hanya dilambangkan sebagai pemersatu rakyat jambi tapi juga dijadikan lambang ikon Kota Jambi.

Setelah Indonesia merdeka Keris Siginjai berada di Museum Nasional Jakarta, menjadi koleksi barang pusaka bersama dengan keris-keris pusaka lain dari berbagai macam daerah Indonesia.

- **Candi Orang Kayo Hitam**

Salah satu peninggalan Orang Kayo Hitam yang lain adalah Candi Orang Kayo Hitam. Candi ditemukan pada tahun 1999, dan baru mulai dilakukan penggalian pada tahun 2000 dan 2001. Candi Orang Kayo Hitam terletak tidak jauh dari makam Orang Kayo Hitam.



Gambar II.21 Candi I Orang Kayo Hitam
Sumber : <https://situsbudaya.id/candi-keramat-situs-orang-kayo-hitam/>
(Diakses pada 26/04/2019)

Letak candi juga berada tidak jauh dari sungai Batanghari di sebelah timur yaitu berjarak 100 meter. Candi I Situs Orang Kayo Hitam berada di lahan perkebunan, halaman candi memiliki pagar yang dikelilingi parit.

II.3. Analisis Legenda Orang Kayo Hitam

II.3.1 Studi Literatur

Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui sumber pustaka atau dokumen yang didapatkan. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) tetapi sekaligus menjadikan sumber-sumber dari perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Dalam perancangan Legenda Orang Kayo Hitam, buku yang dianalisis adalah buku yang berhubungan dengan Legenda Orang Kayo hitam serta dapat membantu mempermudah perancangan ini.

II.3.2. Hasil Dari Studi Literatur

Analisis literatur menggunakan buku berjudul *Mencari Jejak Sangkala* karangan Junaidi T. Noor (2007). Buku ini berisi kejadian-kejadian yang ada dalam sejarah Jambi.



Gambar II.22 Sampul buku *Mencari Jejak Sangkala*
Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jambi

Buku yang berisi kejadian-kejadian sejarah Jambi juga menceritakan cerita Legenda Orang Kayo Hitam sebagai bukti keberadaan Keris Siginjai yang berasal dari Kesultanan Melayu Jambi dulu. Cerita yang disampaikan juga masuk akal dan detail.

II.3.3. Analisis Kuesioner

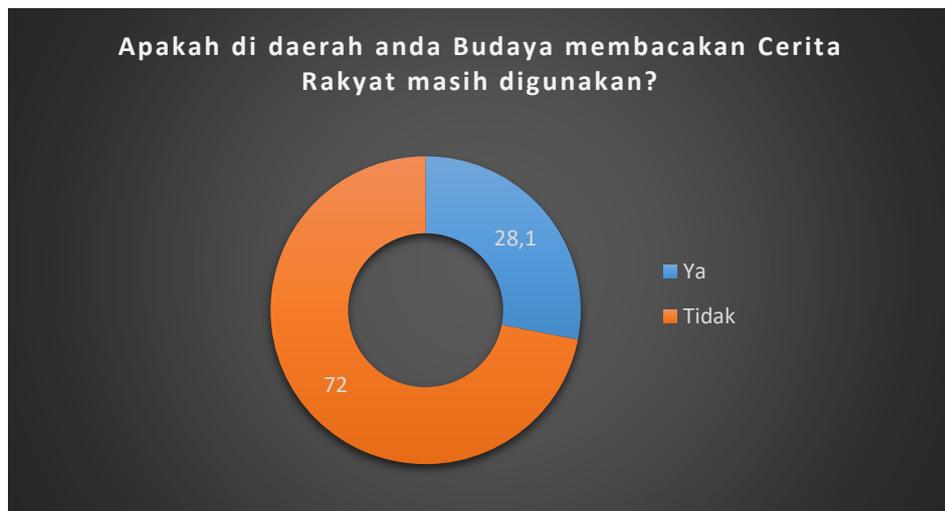
Untuk mendapatkan data lapangan mengenai pengetahuan masyarakat tentang Legenda Orang Kayo Hitam peneliti melakukan pengumpulan data dengan membuat angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017, h.142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Secara singkat, kuesioner atau angket bisa dibilang merupakan teknik pengambilan data atau informasi dengan menggunakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden atau target khalayak.

Kuesioner disebar melalui media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, dan *line*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data lebih banyak, karena keterbatasan jarak antara peneliti dan target audien. Kuesioner dibuat dengan menggunakan fitur yang dimiliki oleh *google*, *google docs*.

II.3.3.1. Data mengenai pengetahuan cerita rakyat di Jambi

- a. Apakah di daerah anda Budaya membacakan Cerita Rakyat masih digunakan?
- Ya
 - Tidaks

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui seberapa banyak responden yang mengetahui tentang budaya membacakan cerita rakyat di Jambi dan Cerita Rakyat apa saja yang pernah didengar oleh responden.



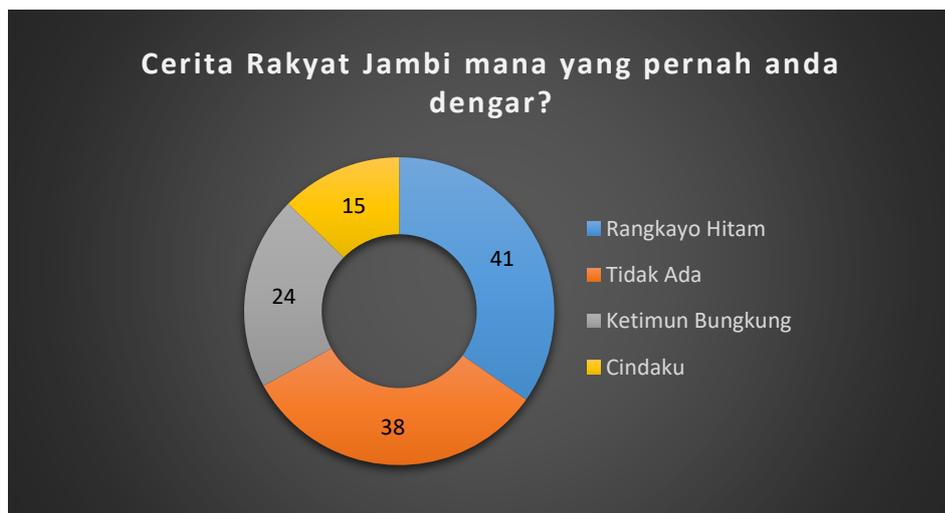
Gambar III.23 Pengetahuan tentang cerita rakyat I
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner menunjukkan, dari 103 responden 28,1% mengatakan budaya membacakan cerita rakyat masih dilakukan di daerah Jambi, dan 71,8% mengatakan budaya membacakan cerita rakyat tidak lagi dilakukan lagi di daerah Jambi. Hal ini menyebabkan sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai cerita rakyat daerahnya.

b. Cerita Rakyat Jambi mana yang pernah anda dengar?

- Ketimun Bungkung
- Manusia Harimau
- Rangkayo Hitam
- Buto Ijo
- Tidak Tahu
- Lainnya.....

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui posisi Orang Kayo Hitam sebagai cerita rakyat Jambi dibandingkan cerita lainnya. Responden dapat memilih lebih dari satu, berikut adalah diagram hasil kuesioner tersebut:



Gambar III.24 Pengetahuan tentang cerita rakyat di Jambi
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner menunjukkan, dari 103 responden memilih cerita rakyat Jambi yang pernah responden dengar adalah 40,7% memilih Orang Kayo Hitam, 37,8% memilih tidak pernah mendengar cerita apapun, 24,2% memilih Ketimun Bungkung, 15,5% Manusia Harimau Cindaku. Dari hasil diatas Orang Kayo Hitam menempati posisi paling atas dibanding cerita lain sebagai cerita yang pernah didengar responden, yaitu sebanyak 41,1%. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai Orang Kayo Hitam sebagai sebuah cerita rakyat lebih populer dibanding cerita lainnya di Jambi.

II.3.3.2. Data mengenai pengetahuan sosok Orang Kayo Hitam

- a. Apa anda pernah mendengar nama Orang Kayo Hitam?
- Ya
 - Tidak

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui pengetahuan responden apakah mengetahui “nama” Orang Kayo Hitam. Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



Gambar III.25 Pengetahuan mengenai sosok Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner menunjukkan, dari 103 responden 84,4% mengetahui “nama” Orang Kayo Hitam, dan 27,9% tidak mengetahui “nama” Orang Kayo Hitam. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang sudah mengetahui nama Orang Kayo Hitam sehingga dapat dikatakan “nama” Orang Kayo Hitam sendiri sudah populer di Jambi.

- b. Jika Pernah, Darimana Anda Mendengar "Nama Orang Kayo Hitam?"
- Sekolah
 - Orang Lain/ Teman / Keluarga
 - Pentas Seni/ Lagu
 - Tempat Wisata

- Mencari Tahu Sendiri
- Tidak Pernah Mendengar

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui lebih jauh darimana responden mengetahui nama Orang Kayo Hitam. Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

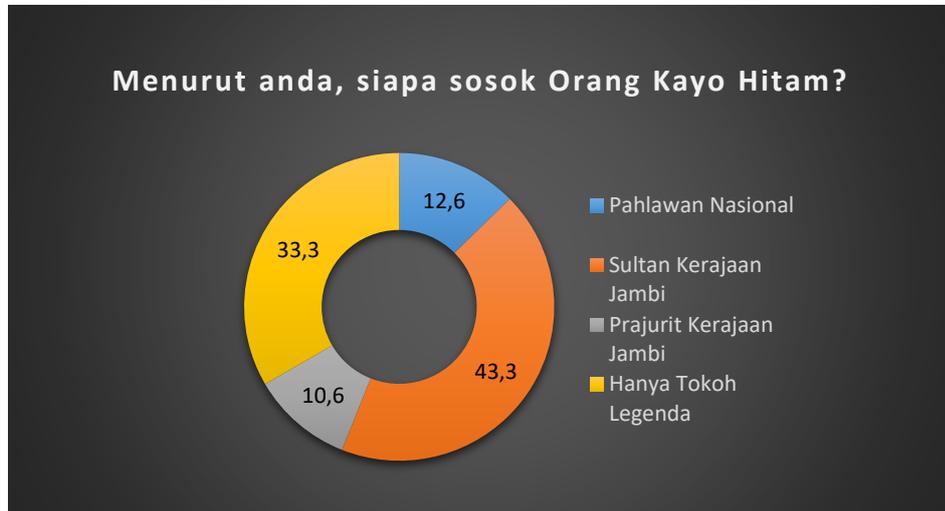


Gambar III.26 Tempat penyebaran nama Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, 38,8 % mengetahui nama Orang Kayo Hitam dari sekolah dan 17,4% mengetahui dari Orang lain/teman/ keluarga, 15,5% memilih pentas seni/lagu, 4,8% memilih wisata, 7,7% memilih mencari tahu sendiri, dan 15,5% memilih tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa Orang Kayo Hitam juga dipelajari disekolah.

- c. Menurut anda, siapa sosok Orang Kayo Hitam?
- Pahlawan Nasional
 - Sultan Kerajaan Jambi
 - Prajurit Kerajaan Jambi
 - Hanya Tokoh Legenda

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui lebih jauh apakah pengetahuan pengetahuan responden mengenai tokoh Orang Kayo Hitam. Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



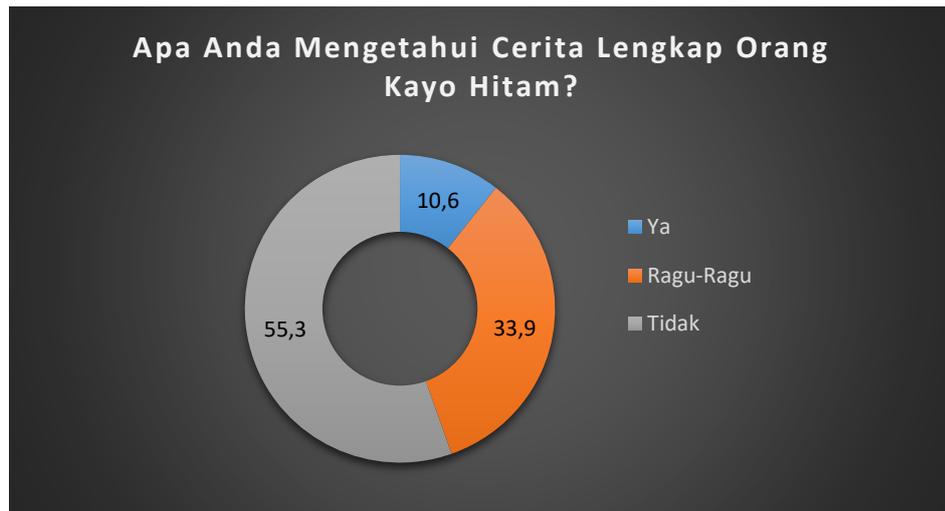
Gambar III.27 Pengetahuan mengenai sosok Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, 43,3 responden menjawab dengan benar siapa sosok Orang Kayo Hitam yaitu sebagai Sultan Kerajaan Melayu Jambi, 12,6% memilih Pahlawan Nasional, 10,6% memilih Prajurit Kerajaan Melayu Jambi dan 33,3% memilih Hanya Tokoh Legenda. Hal ini menunjukkan kebanyakan masyarakat belum mengetahui siapa tokoh Orang Kayo Hitam

II.3.3.3. Data mengenai pengetahuan kisah Orang Kayo Hitam

- a. Apa Anda Mengetahui Cerita Lengkap Orang Kayo Hitam?
- Mengetahui
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Mengetahui

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah responden mengetahui kisah Orang Kayo Hitam atau tidak. Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



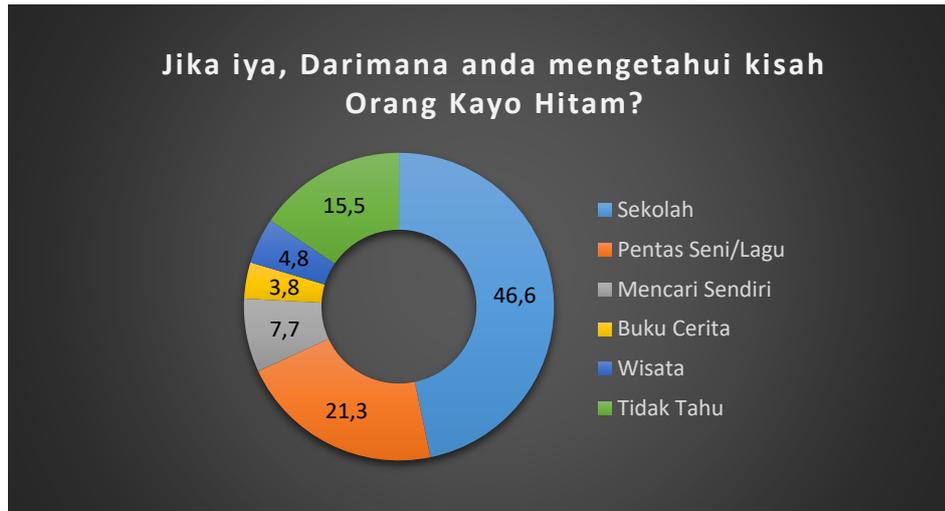
Gambar III.28 Pengetahuan kisah Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, sebanyak 53,3 responden menjawab tidak tahu secara lengkap kisah Orang Kayo Hitam, dan 44,2% menjawab ragu-ragu yaitu bisa dikatakan juga responden mengetahui sebagian cerita. Hal ini menunjukkan bahwa cerita masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui cerita Orang Kayo Hitam.

b. Jika iya, Darimana anda mengetahui kisah Orang Kayo Hitam?

- Sekolah
- Pentas Seni/ Lagu
- Mencari Tahu Sendiri
- Buku Cerita
- Tempat Wisata
- Tidak Mengetahui

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui dimana responden mendapatkan pelajaran tentang kisah Orang Kayo Hitam, Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



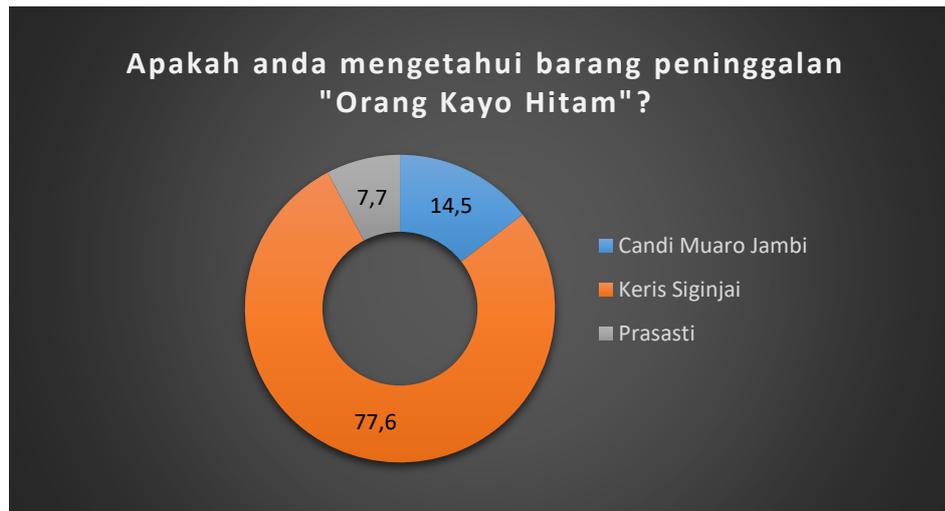
Gambar III.29 Tempat penyebaran kisah Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, 46,6% memilih sekolah sebagai tempat dimana kisah Orang Kayo Hitam dikenalkan, 21,3% memilih pentas seni/ lagu, 7,7% memilih mencari tahu sendiri, 3,8% memilih buku cerita, 4,8% memilih wisata dan sebanyak 15,5% responden memilih tidak mengetahui sama sekali kisah Orang Kayo Hitam.

c. Apakah anda mengetahui barang peninggalan "Orang Kayo Hitam"?

- Ya
- Ragu-Ragu
- Tidak

Pertanyaan tersebut dibuat untuk lebih dalam mengetahui pengetahuan responden tentang Orang Kayo Hitam, responden diminta untuk memilih diantara 3 gambar, yang mana peninggalan dari Orang Kayo Hitam. Berikut adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



Gambar III.30 Pengetahuan mengenai barang peninggalan Orang Kayo Hitam
Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, 14,5% memilih Candi Muaro Jambi sebagai barang peninggalan Orang Kayo Hitam, 77,6% memilih Keris Siginjai, dan 7,7% memilih prasasti. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat sudah mengetahui Keris Siginjai adalah barang peninggalan Orang Kayo Hitam.

II.3.3.4. Data tanggapan masyarakat mengenai media yang menyampaikan cerita Orang Kayo Hitam

- a. Menurut anda, Kenapa cerita dari Orang Kayo Hitam banyak tidak diketahui masyarakat?
 - Kurang dipromosikan
 - Kurang Media Informasi Selain Buku
 - Cerita yang tidak Menarik
 - Lainnya...



Gambar III.31 Alasan cerita Orang Kayo Hitam kurang populer
 Sumber : Data Responden Masyarakat Jambi (2019)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 103 responden, 14,5 memilih cerita Orang Kayo Hitam kurang dipromosikan, 56,3% memilih kurangnya media informasi yang mengenalkan cerita Orang Kayo Hitam dan 29,1% memilih cerita Orang Kayo Hitam kurang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengetahui cerita Orang Kayo Hitam karena kurangnya media informasi yang mendokumentasikan kisah Orang Kayo Hitam.

II.3.4. Analisis Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (h.137). Dengan melakukan wawancara, dapat menambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti Wawancara dilakukan dengan ahli budaya di Jambi yaitu Junaidi T. Noor, berikut kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

- **Cerita Orang Kayo Hitam memiliki nilai sejarah yang tinggi**
 Meskipun hanya sebuah legenda atau cerita rakyat, tapi kisah Orang Kayo Hitam memiliki nilai sejarah yang harus diketahui generasi muda Jambi. Keris Siginjau adalah buktinya, Keris yang akhirnya menjadi ikon kota jambi sejak jaman dulu. Saat itu Orang Kayo Hitam dengan gagah berani menentang

penjajahan yang dilakukan oleh kerajaan Mataram. Jika cerita Orang Kayo Hitam tidak ada mungkin tidak ada yang tahu darimana asal-usul Keris Siginjai menjadi ikon kota Jambi.

- **Memahami nilai yang terkandung dalam cerita Orang Kayo Hitam**
Masyarakat Jambi harus bangga dengan cerita Orang Kayo Hitam. Dengan mengetahui nilai-nilai yang ada dalam cerita Orang Kayo Hitam, masyarakat dapat mencontoh sifat kepahlawanan yang dilakukan oleh Orang Kayo Hitam. Pahlawan itu bukan hanya menang dalam setiap peperangan, namun dengan jiwa dan tekad yang kuat untuk mendapatkan sesuatu juga disebut pahlawan, itulah yang dilakukan Orang Kayo Hitam ketika pergi ke kerajaan Mataram seorang diri, meskipun tidak mengetahui letak pastinya tetapi Orang Kayo Hitam memutuskan untuk tetap pergi.
- **Keris Siginjai sebagai ikon Kota Jambi**
Keris Siginjai dijadikan ikon Kota Jambi memang untuk membenarkan kepada masyarakat bahwa Keris Siginjai memang benar ada dan berada di Jambi, bukan ditempat lain. Keris Siginjai bukan hanya sekedar senjata tajam, tetapi sebagai lambang Kesultanan Kerajaan Jambi Melayu dulu, dan menjadi tekad bagi masyarakat Jambi yang seolah-olah dengan Keris Siginjai kita dapat melawan penjajahan dan segala keterbatasan yang dimiliki.
- **Perlunya media lain yang mendokumentasikan cerita Orang Kayo Hitam**
Sosialisasi cerita Orang Kayo Hitam sebenarnya sudah dilakukan, tetapi memang masih dalam bentuk media tertulis tidak dalam bentuk media yang menarik seperti film, buku bergambar ataupun animasi. Sehingga memang diperlukan sebuah media yang mampu menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda saat ini agar cerita Orang Kayo Hitam tidak berhenti di generasi sebelumnya.

II.4 Resume

Cerita Orang Kayo Hitam adalah bentuk dari folklore lisan yaitu legenda. Cerita Orang Kayo Hitam disebut sebagai legenda karena selain dipercaya masyarakat sebagai suatu cerita yang benar terjadi, juga memiliki barang peninggalan yang nyata yaitu keris Siginjai. Legenda Orang Kayo Hitam termasuk dalam kategori legenda perseorangan karena menceritakan tentang seorang tokoh.

Legenda Orang Kayo Hitam adalah cerita tentang perjuangan dan keberanian Orang Kayo Hitam ketika melawan ketidakadilan yang dilakukan Kerajaan Mataram. Cerita Orang Kayo Hitam juga banyak memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dipelajari oleh generasi muda seperti nilai perjuangan, keberanian, kepemimpinan. Selain nilai luhur ada juga nilai sejarah yang tinggi dalam cerita Orang Kayo Hitam tentang asal usul Keris Siginjai yang sekarang menjadi ikon kota Jambi.

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, nama Orang Kayo Hitam serta barang peninggalannya Keris Siginja memang sudah banyak dikenal masyarakat Jambi, tetapi hanya sebatas nama. Cerita Orang Kayo Hitam tidak banyak yang diketahui masyarakat. Meskipun masyarakat tahu Keris Siginjai yang saat ini menjadi ikon kota Jambi adalah peninggalan dari Orang Kayo Hitam, tetapi tidak tahu nilai dan sejarah yang terkandung didalamnya. Hal ini terjadi karena hanya sedikit media yang mendokumentasikan cerita Orang Kayo Hitam, sehingga penyebarannya menjadi tidak meluas. Meskipun begitu sebagian besar masyarakat setuju jika budaya cerita rakyat harus dilestarikan karena dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari nilai-nilai luhur.

II.5. Solusi Perancangan

Mengacu pada resume diatas maka didalam permasalahan ini diperlukan sebuah perancangan yang mampu memperkenalkan atau menginformasikan cerita Orang Kayo Hitam kepada masyarakat Jambi yaitu dengan membuat media informasi tentang Legenda Orang Kayo Hitam melalui komik digital. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Orang Kayo Hitam dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya generasi muda.